

## PERANCANGAN MASJID AGUNG DI KABUPATEN BOGOR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM

Rohmat Supriyana Ramadhani\*, Ismail\*, Karya Widyawati\*

\*Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI

---

### Kata kunci:

Perancangan  
Arsitektur Islam  
Masjid Agung

### Abstrak:

Di Indonesia banyak masjid yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dengan konsep terintegrasi. Perancangan ini bertujuan untuk membangun sebuah masjid Agung yang menjadi pusat kegiatan umat muslim, khususnya di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Kegiatan tersebut mencakup sektor pendidikan, ekonomi, dan sosial. Metode pendekatan perancangan masjid Agung menggunakan metode perancangan desain kanonis (*canonic design*). Pendekatan perancangan ini didasarkan pada berbagai aspek tertentu seperti aspek geometrika objek, sistem proporsi, modul, tatanan massa yang semuanya mengarah pada keteraturan sebagai dasar perancangan. Pendekatan ini lebih bernuansa intelektual (bandingkan dengan pendekatan analogis yang lebih bersifat intuitif). Perancangan ini menggunakan pendekatan arsitektur Islam. Pendekatan ini merupakan upaya untuk menunjukkan bahwa arsitektur Islam itu sangat universal untuk digunakan dalam sebuah perancangan arsitektur karena berlandaskan pada al-Quran dan al-Hadits. Perancangan masjid Agung Kabupaten Bogor ini dapat menjadi sebuah ide untuk menjadikan masjid yang maju, baik dari sisi fungsi maupun pengelolaannya, sehingga masjid dapat menjadi pusat kegiatan dan pusat peradaban Islam.

Rohmat Supriyana Ramadhani  
Arsitektur  
Universitas Indraprasta PGRI  
[rohmatupriyana@gmail.com](mailto:rohmatupriyana@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Bertambahnya jumlah pemeluk agama Islam di Indonesia dan menipisnya lahan yang bisa digunakan sebagai masjid, maka keberadaan masjid pada saat ini tidak hanya berada dan melayani pada sebuah lingkungan komunitas masyarakat saja, akan tetapi telah meluas pada hampir semua kegiatan-kegiatan (baik yang bersifat ekonomis maupun sosial), yang melibatkan orang dalam jumlah yang cukup banyak. Permasalahannya adalah belum semua masjid dapat menjalankan fungsi diatas. Kebanyakan masjid hanya menjalankan salah satu fungsinya saja, yaitu sebagai tempat peribadahan, itu pun belum maksimal. Banyak masjid yang dapat digunakan saat ini dalam kondisi rusak, kumuh, sepi dari pengunjung, yang mengindikasikan tidak adanya pengelolaan yang benar dan baik. Sementara masjid yang terlihat indah dan cukup ramai dikunjungi orang pada jam-jam shalat, namun di sana belum terlihat adanya kegiatan lain. Jadi sangat jarang masjid dengan kegiatan yang lengkap, baik untuk pendidikan keimanan maupun implementasinya dalam berbagai kegiatan.

Di Indonesia banyak masjid yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dengan konsep yang terintegrasi sehingga menjadi pusat pengembangan dakwah dan pengembangan keumatan tetapi sekaligus juga menjadi pusat ibadah. Untuk Kabupaten Bogor sendiri terdapat beberapa masjid Agung antara lain Masjid Agung Harakatul yang berada di Desa Pandasari Kecamatan Ciawi, Masjid Agung Al Ittihad yang berlokasi dekat kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor. Kecamatan Gunung Putri merupakan kategori dengan penduduk terpadat kedua di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor, 2017). Berdasarkan Perda tersebut juga menjadi acuan penulis untuk membangun Masjid Agung di Kecamatan Gunung Putri. Jumlah masjid besar di Kabupaten Bogor masih belum sebanding dengan jumlah penduduk muslim, terlebih lagi di Kecamatan Gunung Putri ini. Fungsi masjid disana juga hanya sebagai pusat peribadahan saja.

Oleh karena itu perlu menjadikan fungsi masjid di Kecamatan Gunung Putri sebagai tempat peribadahan umat dengan berbagai kegiatan positif. Perancangan Masjid Agung di Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor sangat diperlukan, dengan demikian masjid diharapkan menjadi pusat-pusat kegiatan positif baik itu bersifat ibadah maupun kegiatan kultural. Banyaknya kegiatan akan memungkinkan masjid menjadi pusat kegiatan umat baik itu mulai dari anak-anak, dewasa hingga lansia. Sehingga masjid tidak akan pernah sepi dari kegiatan keumatan juga dapat mendorong kegiatan sosial, pendidikan, kesehatan bahkan mungkin terciptanya kegiatan ekonomi masyarakat muslim sehingga terjadi kesejahteraan kaum muslimin.

## **METODE**

Perancangan Masjid Agung di Kabupaten Bogor menggunakan pendekatan arsitektur Islam, Arsitektur islam adalah pendekatan dalam arsitektur yang berdasarkan nilai nilai Islam yang berlandaskan kepada Alquran dan hadist. Dalam beraktivitas apapun termasuk dalam merancang, seorang arsitek muslim harus selalu berpegang kepada al-Qur'an dan as-Sunnah agar hasil rancangannya memberikan manfaat. Oleh karena itu, dalam merancang mestinya seorang arsitek mengacu kepada prinsip-prinsip di atas dalam merancang arsitektur. Hal tersebut kita temukan kesesuaiannya dengan nilai-nilai Islam, sebagai berikut :

- a. Fungsi, karya arsitektur harus fungsional, artinya harus bisa dimanfaatkan secara maksimal, menghindari 'kemubadziran'.
- b. Bentuk, bangunan dapat mempunyai tampilan bentuk yang bagus namun tetap fungsional dan tidak berlebih-lebihan, seperti yang dicontohkan oleh setiap ciptaan Allah SWT di muka bumi yang mengandung keindahan sekaligus kemanfaatan.
- c. Kenyamanan, karya arsitektur harus mampu memberikan kenyamanan bagi penghuninya, sehingga penghuni selalu bersyukur atas kenikmatan yang di berikan Allah.
- d. Konteks, karya arsitektur harus mampu menyatu dengan lingkungan dimana arsitektur itu didirikan, artinya tidak merusak lingkungan alam maupun lingkungan buatan.

Metode pendekatan perancangan masjid Agung menggunakan metode perancangan desain kanonis (*canonic design*). Pendekatan perancangan didasarkan pada berbagai aspek tertentu seperti aspek geometrika objek, sistem proporsi, modul, tatanan massa yang semuanya mengarah pada keteraturan sebagai dasar perancangan. Pendekatan ini lebih bernuansa intelektual (bandingkan dengan pendekatan analogis yang bersifat intuitif).

## HASIL

### Lokasi

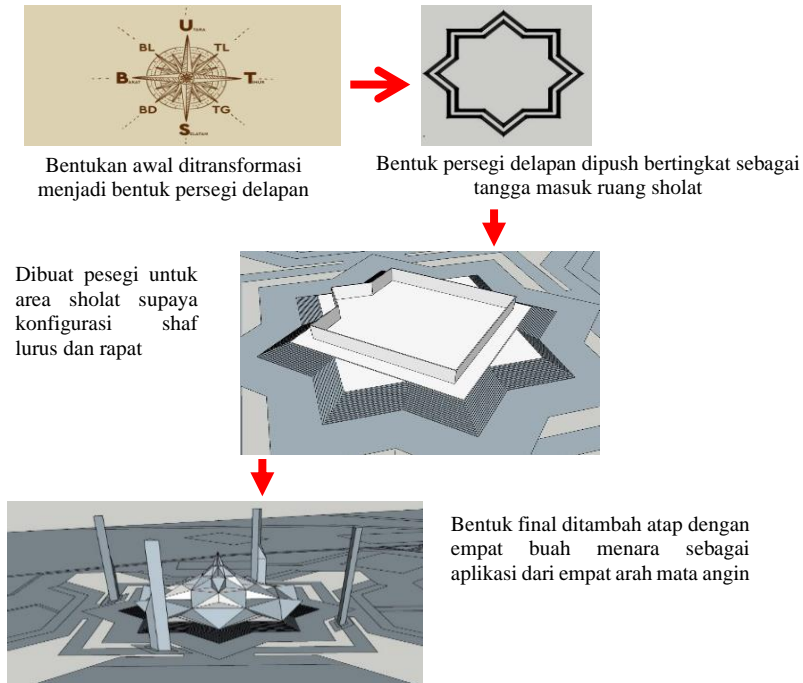
Masjid Agung terletak di Jl.Mercedes Benz, Cicadas, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.



Gambar 1. Peta Lokasi Proyek

### TRANSFORMASI BENTUK

Bentuk bangunan mengkombinasikan arah mata angin sebagai pengaplikasian dari penyebaran agama Islam yang meyebar kesegala penjuru arah dengan menyesuaikan konsep Hayatan Thoyyibah Arsitektur Islam.



Gambar 2. Transformasi bentuk

## Sistem Struktur

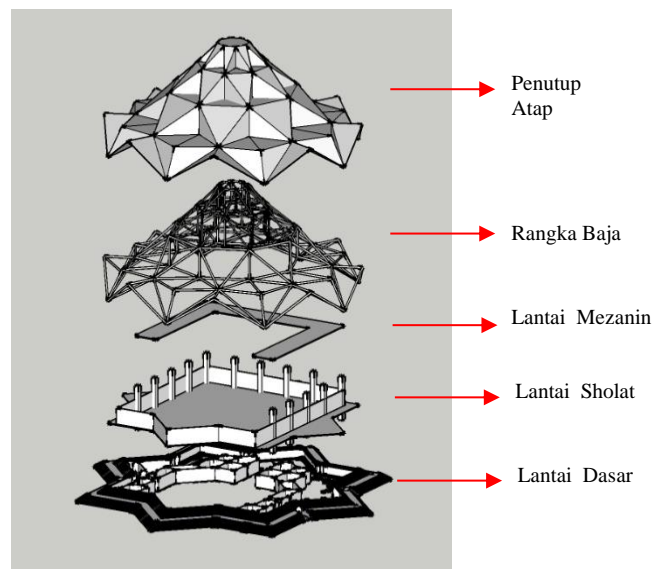
Penggunaan struktur pada Masjid Agung merupakan sistem struktur bangunan bentang lebar, yaitu supaya jarak antar kolom tidak terlalu rapat terlebih lagi untuk area sholat supaya shaft tidak terputus dan lebih efisien untuk penggunaan material bangunan.

### a. Struktur bawah

Disesuaikan dengan kondisi tanah dengan tingkat kedalaman tanah keras cukup dan pemasangan pondasi tidak menimbulkan kegaduhan, maka yang terpilih untuk dipakai adalah Pondasi *Bored Pile*.

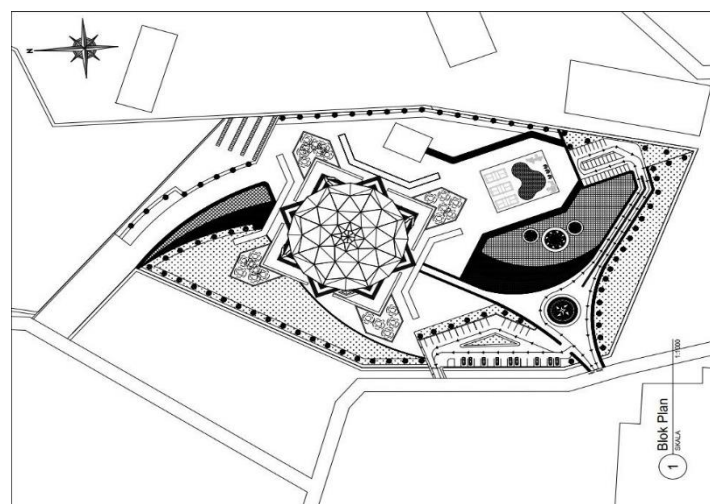
### b. Struktur atap

Digunakan sesuai dengan fungsinya untuk menimbulkan estetika yang berbeda serta kegunaan fasilitas yang berbeda, maka struktur atas yang dipergunakan adalah Struktur *Space Frame*.

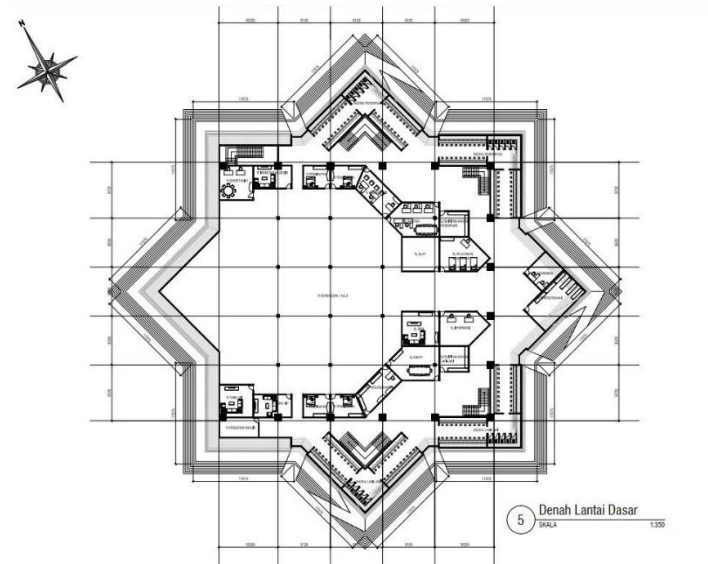


Gambar 3. Struktur

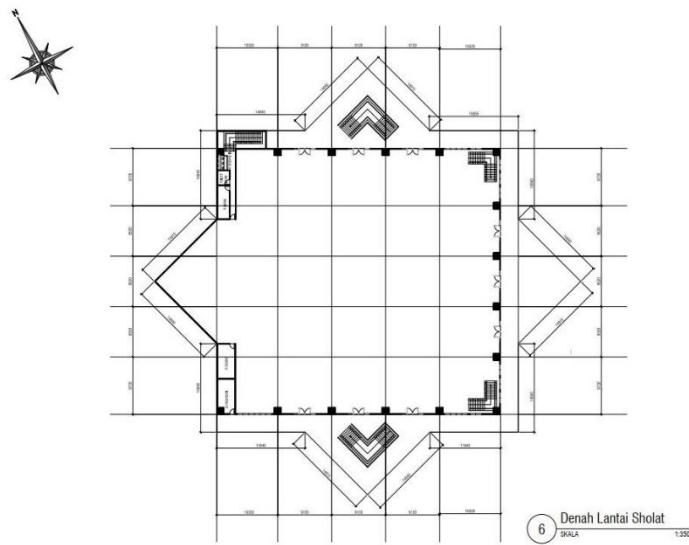
## Gambar Rancangan



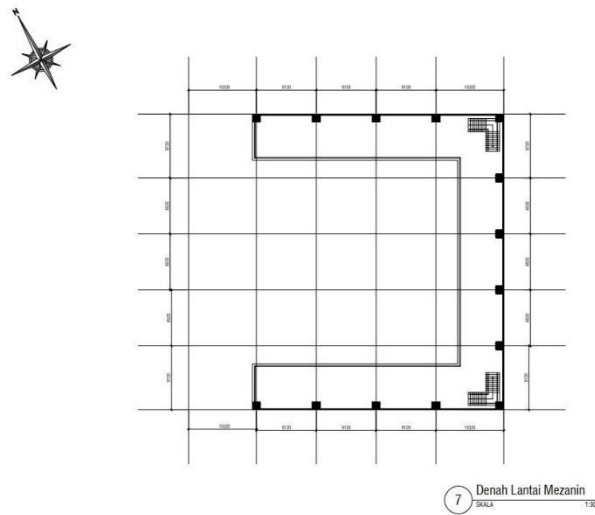
Gambar 4. Blok plan



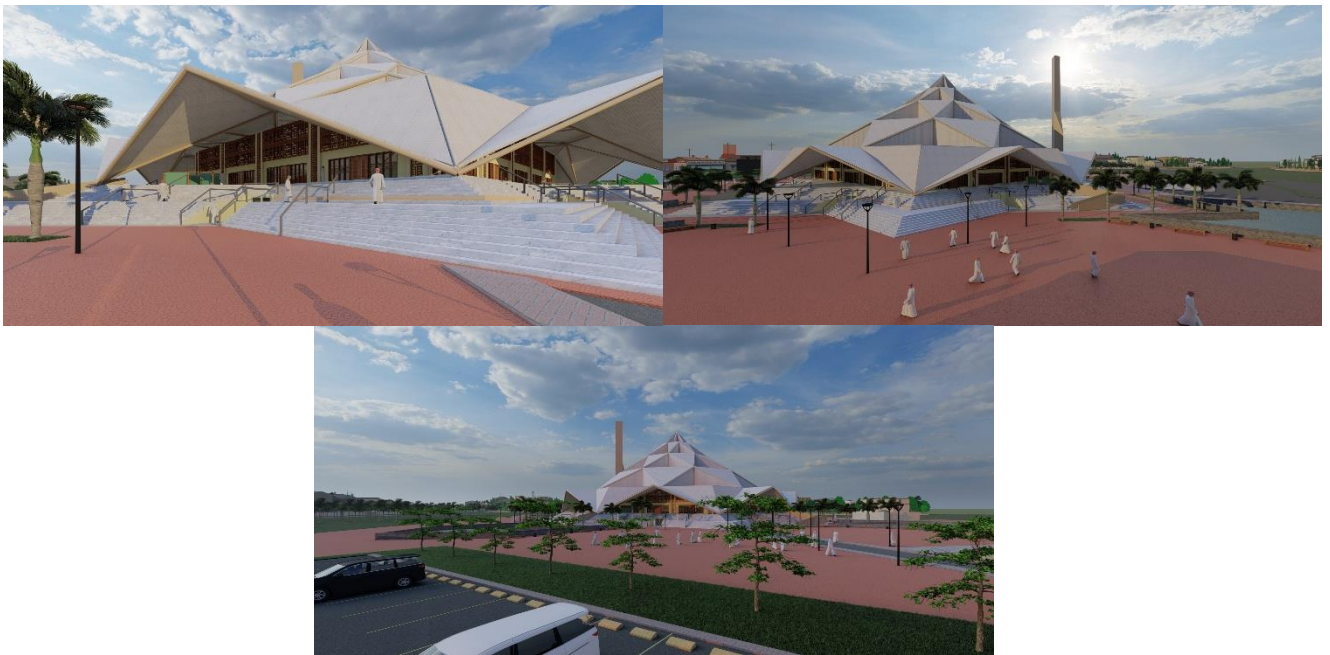
Gambar 5. Denah lantai dasar



Gambar 6. Denah lantai sholat



Gambar 7. Denah lantai mezanin



Gambar 8. Prespektif eksterior



Gambar 9. Presepektif interior

### Simpulan

Perancangan Masjid Agung ini merupakan upaya yang dilakukan untuk mencari kemungkinan-kemungkinan lain dalam perancangan sebuah masjid, mencoba mencari dan menunjukkan sisi lain yang sudah banyak terlupakan dalam perancangan sebuah masjid. Penggunaan pendekatan arsitektur islam sebagai pendekatan perancangan merupakan upaya untuk menunjukkan bahwa arsitektur islam itu sangat universal untuk digunakan dalam sebuah perancangan arsitektur karena berlandaskan pada al-Quran dan hadits. Metode pendekatan perancangan masjid Agung yang dipakai adalah metode perancangan desain kanonis (*canonic design*). Pendekatan perancangan didasarkan pada berbagai aspek tertentu seperti aspek geometrika objek, sistem proporsi, modul, tatanan massa yang semuanya mengarah pada keteraturan sebagai dasar perancangan. Pendekatan bernuansa intelektual (dibandingkan dengan pendekatan analogis yang lebih bersifat intuitif), walaupun dalam perancangan terdapat banyak sekali kekurangan, diharapkan masjid Agung Kabupaten Bogor ini dapat menjadi sebuah ide bagaimana sebuah masjid dapat menjadi masjid yang maju, baik dari sisi fungsi maupun pengelolaannya, sehingga masjid dapat menjadi pusat kegiatan dan pusat peradaban Islam.

### Saran

Banyak hal yang belum tersentuh dalam perancangan masjid Agung ini, oleh karena itu kajian lebih lanjut pada tema maupun objek perancangan dapat terus dilakukan sehingga dengan hal tersebut, diharapkan perancangan masjid Agung ini dapat menjadi kajian pembahasan arsitektur yang lebih lanjut. Ruang lingkup pengkajian juga dapat dikembangkan menjadi lebih lengkap lagi sehingga pada akhirnya dapat bermanfaat dalam perancangan arsitektur maupun dalam kajian tentang Arsitektur Islam .

### DAFTAR RUJUKAN

- A, Luthan Putri Lynna dan Syafriandi (2006), *Aplikasi Microsoft Project Untuk Penjadwalan Teknik Sipil*. Yogyakarta: Andi
- Abdu, Mushab (2015). *Sustainability Arsitektur Masjid : Evaluasi Konsep “Simple Architecture” Sebagai Implementasi Desain Arsitektur Berkelanjutan Suatu Kawasan*. Jakarta: Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah.
- Abdullah, Supriyanto (2003), *Peran dan Fungsi Masjid*. Yogyakarta: Cahaya Hikmah
- Aulia Fikriarini Muchlis, M. (2012). *Arsitektur Islam : Seni Ruang dalam Peradaban Islam*. Malang: UIN Maliki Malang : Teknik Arsitektur.
- Ayub, Moh dkk (1996). *Manajemen Masjid*. Jakarta : Gema Insani Press, 1996. Cet I.
- Gazalba Sidi (1962). *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Antara
- Hasibuan, Lukman Hakim (2002). *Pemberdayaan Masjid di Masa Depan*. (Jakarta : Bina Rena Pariwisata).
- Rifa’i, A. Bachrun dan Moch. Fakhruroji (2005). *Manajemen masjid, Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*. Bandung: Benang Merah Press Cet. I
- Supardi dan Teuku Amiruddin (2001). *Manajemen Maasjid dalam Pembangunan Masyarakat: Optimalisasi Peran & Fungsi Masjid*. Yogyakarta: UII Press
- Utaberta, Nangkula (2008). *Pemikiran Diskusi Dan Pencarian Bentuk Arsitektur Islam*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press